

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah cara penemuan kebenaran atau pemecahan masalah yang dilakukan secara ilmiah.¹ Dan setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian, karena rancangan penelitian membantu seseorang akan lebih cepat menyelesaikan penelitiannya.

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.²

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti menentukan variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini penulis mencari pengaruh antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

¹Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 163.

²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 49.

Bagan Regresi Ganda



Dari gambar variabel di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirancangkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X1) *self efficacy* dan (X2) motivasi belajar.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif non experimental (korelasional). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Donald Ary dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Research in Education* bahwa penelitian korelasional yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari individu pada dua atau lebih variabel dan kemudian berusaha untuk menentukan apakah variabel terkait

(berkorelasi). Korelasi berarti sejauh mana dua variabel bervariasi langsung (korelasi positif) atau terbalik (korelasi negatif).³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Al Khoiriyah Baron yang berjumlah 215 siswa yang terbagi ke dalam 8 kelas. Dipilihnya kelas X pada penelitian ini karena kelas X dianggap masih berada pada tahap penyesuaian terhadap sekolah yang baru dan lingkungan sekitarnya.

Tabel. 1
Data Jumlah Siswa Kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron Tahun 2019/2020

No	Kelas	JUMLAH
1.	X TKJ 1	26
2.	X TKJ 2	24
3.	X TKJ 3	27
4.	X RPL	27
5.	X TKR 1	34
6.	X TKR 2	28
7.	X TKR 3	26
8.	TPL	23
JUMLAH		215

³Donald Ary et al., *Introduction to Research in Education* (Canada: Wadsworth, 2010), 27.

⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 215.

2. Sampel dan Teknik sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan bantuan tabel Krejcie berikut:

Tabel. 2
Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%⁶

N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
200	154	127	115	280	197	155	138
210	160	131	118	290	202	158	140
220	165	135	122	300	207	161	143
230	171	139	125	320	216	167	147
240	176	142	127	340	225	172	151
250	182	146	130	360	234	177	155
260	187	149	133	380	242	182	158
270	192	152	135	400	250	186	162

Dimana:

N = Jumlah Populasi

s = Sampel

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 117.

⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 71.

Berdasarkan tabel di atas maka jika populasi penelitian di SMK Al-Khoiriyah Baron sebanyak 215 siswa, maka berada diantara 210-220 dengan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh 131-135 sampel. Sehingga peneliti memilih untuk mengambil sampel sebanyak 135 siswa dalam pengisian angket.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*, dimana teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk menjadi sampel.⁷ Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik *Simple Random Sampling* sebagai berikut:

- a. Membuat daftar yang berisi seluruh objek penelitian.
- b. Menulis nomor absen di setiap lembar kertas kecil.
- c. Kertas tersebut kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kaleng untuk dikocok.
- d. Mengambil gulungan kertas sebanyak yang diperlukan.
- e. Nomor yang keluar dari undian itu yang dijadikan sampel random.⁸

3. Kriteria Penentuan Sampel

Pada penelitian ini, kriteria penentuan sampel terdiri dari:

- a. Siswa kelas X.
- b. Semua kelas TKJ, RPL, TKR, TPL bisa menjadi sampel.
- c. Siswa berjenis laki-laki dan perempuan.

⁷Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT PRESS, 2009), 23.

⁸Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 217.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹ Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.¹⁰ Dan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta relevan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode angket

Metode angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.¹¹

Adapun angket yang digunakan peneliti adalah jenis angket langsung dan tertutup, di mana alternatif jawaban telah disediakan dan responden tinggal memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya dengan tepat dan sesuai dengan yang dialami siswa, bukan yang seharusnya dialami.

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

¹⁰Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 29.

¹¹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 26.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data penelitian dengan cara pengukuran.¹² Dan menurut Suharsimi Arikunto, “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”¹³ Jadi instrumen penelitian adalah alat atau bahan yang selalu digunakan setiap kali seseorang mengadakan penelitian. Instrumen penelitian umumnya mempunyai syarat penting, yaitu valid dan reliabel.¹⁴ Suatu penelitian dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas yaitu apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Dan untuk memperoleh data serta hasil penelitian sempurna, maka peneliti menggunakan instrumen-instrumen sebagai alat pengumpul dan jawaban dari masalah yang ada. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan model *skala likert* dengan empat pilihan pernyataan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka

¹² Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 51.

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 151.

¹⁴ *Ibid.*, 121.

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁵

Untuk pertanyaan favourable dan unfavourable dari angket *self efficacy* dan motivasi belajar dan kemandirian belajar akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel. 3
Skor *Blue Print* Angket *Self Efficacy*, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar

Jawaban	Item	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak menjawab	0	0

Dengan demikian peneliti menyusun instrument sebagai penjabar variabel (X1) *self efficacy*, (X2) motivasi belajar dan variable (Y) kemandirian belajar.

1. Skala kemandirian belajar

Skala kemandirian belajar disusun dengan 3 dimensi yang dikemukakan oleh Steinberg diantaranya: Kemandirian emosial, kemandirian perilaku, kemandirian nilai.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 168.

Selanjutnya dimensi-dimensi tersebut diturunkan menjadi indikator penelitian yang menjadi pijakan dalam penyusunan daftar pertanyaan. Pengukuran alat ukur ini lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 4
Blue Print Kemandirian Belajar

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Favourabel	Unfavourabel	
1	Kemandirian Emosi	Mampu mandiri secara emosional dalam belajar	1,2,3	16,17,18	6
2	Kemandirian Perilaku	Berperilaku disiplin dalam belajar	4,5,6	19,20,21	6
		Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan belajar	7,8,9	22,23,24	6
3	Kemandirian Nilai	Beretika baik dalam belajar	10,11,12	25,26,27	6
		Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya	13,14,15	28,29,30	6
		Jumlah	15	15	30

b. Skala *self efficacy*

Skala *self efficacy* disusun dengan 3 dimensi yang dikemukakan oleh Bandura diantaranya: *Level*, *strength*, dan *generality*.

Selanjutnya dimensi-dimensi tersebut diturunkan menjadi indikator penelitian yang menjadi pijakan dalam penyusunan daftar pertanyaan. Pengukuran alat ukur ini lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 5
Blue Print Angket *Self Efficacy*

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Favourabel	Unfavourabel	
1	<i>Level</i>	Kemampuan melakukan tugas sesuai dengan kapasitas kesanggupan	1,2,3	13,14,15	6
2	<i>Strengt h</i>	Keyakinan pada kemampuan diri	4,5,6	16,17,18	6
		Kemampuan bertahan pada situasi yang sulit.	7,8,9	19,20,21	6
3	<i>Genera lity</i>	Kemampuan menyelesaikan masalah dalam berbagai keadaan	10,11,12	22,23,24	6
		Jumlah	12	12	24

c. Skala motivasi belajar

Skala motivasi belajar disusun dengan 5 dimensi yang dikemukakan oleh Marx dan Tombuch diantaranya: Ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar.

Selanjutnya dimensi-dimensi tersebut diturunkan menjadi indikator penelitian yang menjadi pijakan dalam penyusunan daftar pertanyaan. Pengukuran alat ukur ini lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 6
Blue Print Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Favourabel	Unfavourabel	
1	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1,2,3	34,35,36	6
		Mengikuti PBM di kelas	4,5,6	37,38,39	6
		Belajar di rumah	7,8,9	40,41,42	6
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	10,11,12	43,44,45	6
		Usaha mengatasi kesulitan	13,14,15	46,47,48	6
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	16,17,18	49,50,51	6
		Semangat dalam mengikuti PBM	19,20,21	52,53,54	6
4	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	22,23,24	55,56,57	6
		Kualifikasi hasil	25,26,27	58,59,60	6
5	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas/PR	28,29,30	61,62,63	6
		Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	31,32,33	54,65,66	6
		Jumlah	33	33	66

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan baik maka langkah selanjutnya adalah mengelola dan menganalisis data untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan teknik statistik. Menurut Nanang Martono, “analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian,

interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.”¹⁶

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.¹⁷ Pengolahan data-data yang telah diperoleh kemudian akan diolah secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS For Windows versi 23.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada tiga macam, yaitu uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁸

¹⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 143.

¹⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

¹⁸ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 143.

Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *product moment*.

Item Instrumen dianggap valid dengan membandingkannya dengan r_{hitung} dengan r_{tabel} . **Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid.**

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.¹⁹

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.²⁰ Reliable berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah atau konsisten, artinya bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan tetap sama.²¹

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus Cronbach Alpha.

¹⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 81.

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 221.

²¹ Bambang Prasetya dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 104.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan pada nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,60. Jika nilai *cronbach's alpha* \geq 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan jika *cronbach's alpha* \leq 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel dan harus diperbaiki lagi secara keseluruhan.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui data itu normal atau tidak, maka digunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.²²

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi sudah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Deviation From Linearity* dengan bantuan SPSS. Dengan kaidah keputusan jika nilai signifikansinya \geq 0,05 maka model dapat dikatakan linear.²³

²² Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis: Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 149.

²³ Purwanto, *Analisis Korelasi dan Regresi Linear dengan SPSS 21 (Panduan Praktis untuk Penelitian Ekonomi Syariah)* (Magelang: StaiaPress, 2019), 32.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis korelasi

Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 23.

b. Analisis regresi ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji pertautan dua prediktor (X1 dan X2) dengan variabel kriterium (Y). Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar, rumus analisis regresi 2 prediktor yaitu:²⁴

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = kemandirian belajar siswa

X1 = *self efficacy*

X2 = motivasi belajar siswa

a = konstanta

b1 dan b2 = koefisien regresi

c. Uji signifikansi regresi

Uji signifikansi regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan dari penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk populasi

²⁴ C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 152.

dimana penelitian dilakukan atau tidak. Untuk menguji signifikansi korelasi maka untuk analisis regresi sederhana menggunakan uji F dan uji t.

d. Mengambil keputusan

Langkah-langkah analisis data dengan regresi untuk mencari pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Data



Uji validitas dan reliabilitas data



Menghapus item pertanyaan yang tidak valid dan reliabel



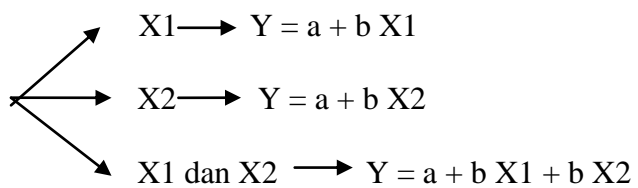
Deskripsi data



Analisis korelasi



Analisis regresi



Signifikansi koefisien regresi



Kesimpulan.